

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA TBK

La Ode Abdul Wahab\* dan Dwiky Eriansyah\*\*

\*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\* Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

**Abstract :** *This research aims to determine the financial performance of PT. Prodia Widyahusada Tbk measured by the liquidity ratio and profitability ratio. The type of research that the author uses in this research is quantitative research, using financial report data for the 2018-2021 period. The results of this research are the liquidity ratio of PT. Prodia Widyahusada Tbk from 2018 to 2021 showed quite large values. The development of PT Prodia Widyahusada Tbk's liquidity ratio looks fluctuating, this can be seen from the current ratio and quick ratio values, where in 2019 and 2021 these two ratios observed an increase, but in 2020 they experienced a decrease. The development of PT Prodia Widyahusada Tbk's profitability ratio since 2019-2021 tends to increase, this can be seen from the net profit margin, return on assets and return on equity values which increase every year. Based on the results of a comparative analysis of the financial ratio values of PT. Prodia Widyahusada Tbk with standard industrial company financial ratio values, it can be seen that in terms of liquidity the financial performance of PT. Prodia Widyahusada Tbk for 2018-2021 can be categorized as Good, because it has met standard industry financial ratio values. Meanwhile, in terms of profitability ratios, it is still categorized as not good, because the ratio value is still below the standard value of industry financial ratios.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability and Financial Performance Ratios*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2021. Hasil penelitian ini adalah Rasio likuiditas PT. Prodia Widyahusada Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan nilai yang cukup besar. Perkembangan rasio likuiditas PT Prodia Widyahusada Tbk terlihat fluktuatif, hal ini terlihat dari nilai *current ratio* dan *quick ratio*, dimana pada kedua rasio ini pada tahun 2019 dan 2021 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Perkembangan rasio profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk sejak tahun 2019-2021 cenderung mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari nilai *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil analisis perbandingan nilai rasio keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk dengan nilai standar rasio keuangan perusahaan industri, dapat diketahui bahwa dari sisi likuiditas kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2021 dapat dikategorikan Baik, karena telah memenuhi nilai standar rasio keuangan industri. Sedangkan dari sisi rasio profitabilitas masih dikategorikan kurang baik, karena nilai rasionya masih di bawah nilai standar rasio keuangan industri.

**Kata Kunci :** Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

### Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini, muncul berbagai pendapat bahwa kemampuan ekonomi nasional harus dapat meningkatkan kualitas hidup dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dengan meningkatkan kemampuan potensi bagi pelaku ekonomi dalam kesiapan untuk memasuki masa itu serta kontribusi yang nyata bagi pembangunan regional maupun pembangunan nasional.

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya

meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan maka manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu yang terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Selain dari manajemen, para krediturpun berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur atau nasabahnya. Para kreditur berkepentingan untuk “keamanan” mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisa lebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya plus beban-beban bunganya. Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk dapat mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain apakah sebagian besar atau seluruh aktiva tetapnya telah diikatkan atau dijadikan jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan tersebut dari kreditur lain. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) merupakan salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang laboratorium kesehatan dengan melakukan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat dan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah menyediakan pemeriksaan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 130 kantor cabang dan outlet di seluruh Indonesia. Perusahaan ini merupakan anggota dari Grup Prodia Utama. Capaian laba PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 254,665 Milyar, pada tahun 2019 sebesar Rp. 184,210, tahun 2020 sebesar Rp. 234,304 Milyar, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 625,241 Milyar.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Prodia Widyahusada Tbk.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **1) Pengertian Kinerja Keuangan**

Prestasi suatu perusahaan bisa diketahui dari seberapa sehat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila kinerja keuangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaanpun akan terjamin. Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berbeda dengan Fahmi (2011:2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

#### **2) Cara Menilai Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan sebagai suatu indikator atau hasil kerja dalam bidang keuangan yang telah dicapai sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan untuk menilai seberapa sehat keuangan perusahaan, dengan melakukan penilaian apabila terjadi penurunan kinerja keuangan maka akan dapat di ketahui lebih dini dan perusahaan bisa melakukan langkah perbaikan lebih cepat sehingga hal-hal yang tidak diharapkan bisa lebih cepat diatasi.

Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menilai kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis terhadap laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2010:36-37), Teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan

atau penurunan dalam presentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, presentase dalam total.

- b. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan Presentase per Komponen (*Common Size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan, dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu media yang dapat menyajikan semua aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2). Pernyataan lain oleh Kasmir (2012:27) menyatakan pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011:5) adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11) antara lain: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh, dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

## 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190).

Menurut Prastowo dan Julianty (2008) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang lebih jauh Rudianto (2013:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsure-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Analisis Laporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk dapat memberikan pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, dimana data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:53) analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk tujuan :

- a. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger.
- b. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.

- c. Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- Mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Sutrisno (2009:214), analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, *Market Based* (Penilaian pasar), Rasio Produktivitas.

### 1) Rasio Likuiditas

#### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam menlunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015). Menurut Munawir (2002) rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut". Menurut Kasmir (2012:110), definisi likuiditas adalah: "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek".

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, menurut Subramanyam (2012:185) definisi likuiditas adalah: "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)". Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014:37) likuiditas adalah "Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya".

#### b. Tujuan Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016:132) adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

**c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas tersebut diantaranya:

**a. Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki (Hery, 2015).

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) "*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Atmaja (2008:365) :

*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

**b. Quick Ratio**

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002) *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisasegeradiperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2016: 138) adalah : Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan(*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar.

**c. Cash Ratio**

Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2016: 138) adalah: Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2012:215), *cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

**2) Rasio Profitabilitas**

**a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah gambaran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan, pengelolaan total aset maupun ekuitas perusahaan. Rasio ini sangat penting terutama bagi investor untuk melihat prospek keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang ditanamkan (Sartono, 2001). Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti kondisi keuangan, kegiatan penjualan, aktiva dan ekuitas perusahaan (Iskandar Dkk,2014).

Menurut Hery (2015) pengukuran rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur

tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilannya dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016: 196), yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

##### a. Net Profit Margin

*Net Profit Margin Ratio* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan (Prastowo dan Rifka, 2002). Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan (Pranata Dkk, 2014).

Menurut Kasmir (2016:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, perusahaan juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham (Natan dan Setiana, 2010).

##### b. Return on Equity

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham diukur dengan *return on equity* (Natan dan Setiana, 2010). Menurut Kasmir (2016:201) *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

##### c. Return on Assets

Menurut Sartono (2010: 123): *Return on Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Menurut Syamsuddin (2011:63) *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Harahap (2013:63), Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:31) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif

dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### 1) Jenis Data

#### a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Dalam penelitian ini data kualitatifnya adalah berupa gambaran umum PT. Prodia Widyahusada Tbk.

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, dimana dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan laporan laba rugi PT. Prodia Widyahusada Tbk.

### 2) Sumber Data

Menurut Sugiyono (2008:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara acak tidak langsung melalui perantara yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk periode 2018-2021.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

### 2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumen tasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, dalam Haris, 2009;143) Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

## 4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah teknik analisa yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Analisis kualitatif berkaitan dengan analisis data yang tidak dapat dihitungkan. Jenis informasi ini adalah tentang memahami dan memahami sifat dan atribut objek (peserta). Analisis kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa suatu fenomena tertentu terjadi. Analisis dapat digunakan bersamaan dengan atau sebelum analisis kuantitatif.

### 2) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif sering dikaitkan dengan analisis numerik, di mana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan kemudian dihitung untuk temuan spesifik menggunakan serangkaian metode statistik. Analisis kuantitatif adalah teknik analisa yang disusun dalam bentuk angka-angka yang perhitungannya dengan rumus yang mempunyai hubungan dengan masalah yang ada. Adapun alat analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Likuiditas

Mengacu pada pendapat Munawir (2002) rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

Rasio-rasio likuiditas antara lain :

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang Kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aset lancar dan sebaliknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Standar rata-rata quick ratio perusahaan industri adalah sebesar 150%.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan kewajiban jangka pendek. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 1 Standar Rasio Likuiditas Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150 %
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008:143)

**b. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Jenis – jenis Rasio Profitabilitas, yaitu :

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Pendapatan Neto}} \times 100\%$$

2) *Return on Assets*

*Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



3) *Return on Equity*

Rasio *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2 Standar Rasio Profitabilitas Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	23%
2	<i>Return on Investment</i>	30%
3	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008)

c. **Perkembangan Rasio**

Pertumbuhan rasio dihitung dengan cara mengurangi rasio periode sekarang dengan rasio periode sebelumnya kemudian dibagi dengan rasio pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000)

$$\text{Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio } t - \text{Rasio } t-1}{\text{Rasio } t-1} \times 100$$

Rasio t = Nilai rasio tahun sekarang

Rasio t-1 = Nilai rasio tahun sebelumnya

**HASIL PENELITIAN**

1. Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

a) *Current Ratio*

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2018	1.202.095	164.283	731,72
2019	1.254.350	143.554	873,78
2020	1.360.012	210.155	647,15
2021	1.769.057	268.910	657,86
Rata-Rata			727,63

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 727,63%, dimana pada tahun 2018 nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 731,72%, tahun 2019 sebesar 873,78%, tahun 2020 sebesar 647,15%, dan pada tahun 2021 nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 657,86%.

b) *Quick Ratio*

*Quick ratio* atau rasio cepat merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan Aset Lancar untuk menutupi utang lancarnya.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek(Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2018	1.202.095	33.970	164.283	711,04
2019	1.254.350	32.650	143.554	851,04
2020	1.360.012	68.199	210.155	614,70
2021	1.769.057	46.541	268.910	640,55
Rata-Rata				704,33

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 704,33%, dimana pada tahun 2018 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 711,04%, tahun 2019 sebesar 851,04%, tahun 2020 sebesar 614,70%, dan pada tahun 2021 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 640,55%.

c) *Cash Ratio*

*Cash ratio* (rasio lambat) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2018	102.484	164.283	62,38
2019	91.852	143.554	63,98
2020	364.988	210.155	173,68
2021	607.833	268.910	226,04
Rata-Rata			131,52

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *cash ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 131,52%, dimana pada tahun 2018 nilai *cash ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 62,38%, tahun 2019 sebesar 63,98%, tahun 2020 sebesar 173,68%, dan pada tahun 2021 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 226,04%.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

a) Net Profit Margin

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Pendapatan Neto (Rp)	NPM (%)
2018	175.450	1.599.757	10,97
2019	210.261	1.744.271	12,05
2020	268.747	1.873.375	14,35
2021	621.623	2.652.257	23,44
Rata-Rata			15,20

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 15,97%, dimana pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 10,97%, tahun 2019 sebesar 12,05%, tahun 2020 sebesar 14,35%, dan pada tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 23,44%.

b) *Return on Asset*

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i> (%)
2018	175.450	1.930.381	9,09
2019	210.261	2.010.967	10,46
2020	268.747	2.232.052	12,04
2021	621.623	2.716.564	22,88
Rata-Rata			13,62

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Return on Asset* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 13,62%, dimana pada tahun 2018 nilai *Return on Asset* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 9,09%, tahun 2019 sebesar 10,46%, tahun 2020 sebesar 12,04%, dan pada tahun 2021 nilai *Return on Asset* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 22,88%.

c) *Return on Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba Tahun Berjalan dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Tabel 8 Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i> (%)
2018	175.450	1.562.166	11,23
2019	210.261	1.659.599	12,67
2020	268.747	1.788.299	15,03
2021	621.623	2.252.292	27,60
Rata-Rata			16,63

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Return On Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 16,63%, dimana pada tahun 2018 nilai *Return On Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 11,23%, tahun 2019 sebesar 12,67%, tahun 2020 sebesar 15,03%, dan pada tahun 2021 nilai *Return On Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 27,60%.

2. Perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk

a. Perkembangan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018 sampai dengan 2021, maka dapat dilihat perkembangan setiap rasi pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Perkembangan Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio (%)	PR (%)	Quick Ratio (%)	PR (%)	Cash Ratio (%)	PR (%)
2018	731,72	0	711,04	0	62,38	0
2019	873,78	19,41	851,04	19,69	63,98	2,57
2020	647,15	-25,94	614,70	-27,77	173,68	171,43
2021	657,86	1,66	640,55	4,21	226,04	30,15

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan di atas, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT Prodia Widyahusada Tbk selama empat tahun terakhir cukup fluktuatif. *Current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,41%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25,94%. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,66%.

*Quick Ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,69 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 27,77, sedangkan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 4,21%. *Cash Ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 naik sebesar 2,57%, pada tahun 202 kembali mengalami kenaikan sebesar 171,43%, dan pada tahun 2021 kembali naik dari tahun sebelumnya sebesar 30,15%.

b. Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tabel 10 Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	PR (%)	<i>Return on Total Asset</i> (%)	PR (%)	<i>Return on Equity</i> (%)	PR (%)
2018	10,97		9,09		11,23	
2019	12,05	9,91	10,46	15,04	12,67	12,81
2020	14,35	19,01	12,04	15,16	15,03	18,62
2021	23,44	63,38	22,88	90,05	27,60	83,65

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat bahwa *Net Profit Margin* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 naik sebesar 9,91%, pada tahun 2020 kembali naik sebesar 19,01%,

dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 63,38%. *Return on Total Asset* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,04% dari tahun sebelumnya, begitu pula pada tahun 2020 dan 2021, dimana pada tahun 2020 naik sebesar 15,16% dan tahun 2021 kembali naik sebesar 90,05%. *Return on Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 naik sebesar 12,81%, tahun 2020 naik sebesar 18,62% dan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 83,65%.

3. Kinerja Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Setelah Dibandingkan dengan Standar Rasio Keuangan Industri

1) Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk, maka perlu membandingkan capaian nilai rasio perusahaan dengan standar rasio keuangan industry. Adapun hasil perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Perbandingan Nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dengan Standar Rasio Keuangan Industri

Tahun	<i>Current Ratio</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	731,72	200%	Memenuhi Standar
2019	873,78	200%	Memenuhi Standar
2020	647,15	200%	Memenuhi Standar
2021	657,86	200%	Memenuhi Standar
Tahun	<i>Quick Ratio</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	711,04	150%	Memenuhi Standar
2019	851,04	150%	Memenuhi Standar
2020	614,70	150%	Memenuhi Standar
2021	640,55	150%	Memenuhi Standar
Tahun	<i>Cash Ratio</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	62,38	50%	Memenuhi Standar
2019	63,98	50%	Memenuhi Standar
2020	173,68	50%	Memenuhi Standar
2021	226,04	50%	Memenuhi Standar

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan table perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* pada tahun 2018 sampai 2021 telah memenuhi standar rasio keuangan industry. Begitu juga dengan *quick ratio* dan *cash ratio*, terlihat bahwa selama tahun 2018 sampai dengan 2021, nilai kedua rasio tersebut telah memenuhi standar rasio keuangan industry. Dengan demikian, maka kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, dapat dikategorikan Baik.

2) Rasio Profitabilitas

Adapun hasil perbandingan nilai rasio profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk dengan nilai standar rasio keuangan industri periode 2018-2021 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 12 Perbandingan Nilai *Operating Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dengan Standar Rasio Keuangan Industri

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	11,25%	23%	Tidak Memenuhi Standar
2019	12,39%	23%	Tidak Memenuhi Standar
2020	16,11%	23%	Tidak Memenuhi Standar
2021	28,53%	23%	Memenuhi Standar
Tahun	<i>Return on Asset</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	9,09%	30%	Tidak Memenuhi Standar
2019	10,46%	30%	Tidak Memenuhi Standar
2020	12,04%	30%	Tidak Memenuhi Standar
2021	22,88%	30%	Tidak Memenuhi Standar
Tahun	<i>Return on Equity</i>		Keterangan
	Nilai	Standar	
2018	10,97%	40%	Tidak Memenuhi Standar
2019	12,05%	40%	Tidak Memenuhi Standar
2020	14,35%	40%	Tidak Memenuhi Standar
2021	23,44%	40%	Tidak Memenuhi Standar

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan table perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sampai 2020 belum memenuhi standar rasio keuangan industri, sedangkan pada tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* telah memenuhi standar rasio keuangan industry. Nilai capaian *Return on Asset*, sejak tahun 2018 sampai 2021 belum memenuhi nilai standar rasio keuangan industry. Begitu juga dengan nilai *Return on Equity* belum memenuhi nilai standar rasio keuangan industry. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas selama periode 2018 sampai dengan 2021 dapat dikategorikan Kurang Baik.

## Pembahasan

### 1. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Prodia Widyahusada Tbk

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Prodia Widyahusada Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan nilai yang cukup besar. Selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 727,63%, dimana pada tahun 2018 nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 731,72%, tahun 2019 sebesar 873,78%, tahun 2020 sebesar 647,15%, dan pada tahun 2021 nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 657,86%.

Nilai *current ratio* sebuah perusahaan yang setara dengan nilai rasio rata-rata industrinya atau sedikit lebih tinggi biasanya dianggap masih baik. Jika nilai rasio lebih rendah daripada rata-rata merupakan indikasi terhadap adanya risiko yang lebih tinggi, yang mungkin disebabkan oleh kesulitan keuangan atau ancaman kebangkrutan pada perusahaan. Sebaliknya, jika nilai *current ratio* terlalu tinggi maka menunjukkan bahwa manajemen tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien.

Selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 704,33%, dimana pada tahun 2018 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 711,04%, tahun 2019 sebesar 851,04%, tahun 2020 sebesar 614,70%, dan pada tahun 2021 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 640,55%. Sama halnya dengan *current ratio*, *quick ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *quick ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sanggup menunaikan kewajibannya, namun tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya.

*Cash ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir rata-rata sebesar 131,52%, dimana pada tahun 2018 nilai *cash ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 62,38%, tahun 2019 sebesar 63,98%, tahun 2020 sebesar 173,68%, dan pada tahun 2021 nilai *quick ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 226,04%. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Jika *cash ratio* terlalu tinggi,

artinya pemanfaatan aset perusahaan tidak terlaksana secara efisien. Ada baiknya perusahaan menggunakan dana tersebut untuk menginvestasikannya. Investasi ini nantinya akan memberikan keuntungan pasif bagi perusahaan.

2) Rasio Profitabilitas

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2018-2021 rata-rata nilai *net profit margin* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 28,53%, nilai ini menunjukkan bahwa setiap 1% pendapatan neto atau penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 28,53%. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, perusahaan juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham (Natan dan Setiana, 2010).

*Return on Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Return on Asset* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 13,62%, artinya bahwa pihak perusahaan mampu menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 13,62 dari setiap 1% aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:201) *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Return On Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 16,63%, artinya bahwa selama tahun 2018-2021 setiap 1% ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 16,63%.

2. Perkembangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Prodia Widyahusada Tbk

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas PT Prodia Widyahusada Tbk selama empat tahun terakhir cukup fluktuatif. *Current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,41%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25,94%. Penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2020, dikarenakan kenaikan liabilitas jangka pendek yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan aset lancar. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,66%, karena adanya kenaikan nilai aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan liabilitas lancar.

*Quick Ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,69 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 27,77, hal ini dikarenakan tingginya kenaikan liabilitas lancar dan persediaan. Sedangkan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 4,21%, karena nilai persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

*Cash Ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019 naik sebesar 2,57%. Nilai kas dan liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 mengalami penurunan, akan tetapi penurunan liabilitas jangka pendek lebih besar dibandingkan penurunan nilai kas, sehingga *cash ratio* perusahaan tetap mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *cash ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 171,43%, dan pada tahun 2021 kembali naik dari tahun sebelumnya sebesar 30,15%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut kenaikan kas dan setara kas jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan liabilitas jangka pendek.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa *Net Profit Margin* PT Prodia Widyahusada Tbk sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan neto perusahaan yang cenderung naik, mampu menghasilkan laba bersih yang cenderung naik disetiap tahunnya. Begitu juga dengan *Return on Total Asset* dan *Return on Equity* PT Prodia Widyahusada Tbk, sejak tahun 2019-2021 cenderung terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa total aset dan total ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

3. Kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk diukur dari rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas jika dibandingkan dengan standar industri

Kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas. Berdasarkan hasil analisis perbandingan nilai rasio keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk, dapat diketahui bahwa dari sisi likuiditas kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk dapat dikategorikan Baik atau Likuid. Hal ini terlihat dari hasil

*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dimana nilai rasio-rasio tersebut sejak tahun 2018 – 2021 telah memenuhi standar rasio keuangan industri.

Secara teori, semakin tinggi nilai rasio likuiditas berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang karena perusahaan tersebut memiliki porsi aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendeknya. Namun nilai rasio yang terlalu tinggi, menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, jarang menggunakan pembiayaan pihak bank atau yang lainnya, atau kurang pintar dalam mengatur modal kerja (*working capital*).

Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk dapat dikategorikan Kurang Baik. Karena hampir seluruh rasio-rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan nilainya tidak memenuhi standar rasio keuangan perusahaan industri. Namun demikian, PT. Prodia Widyahusada Tbk masih tetap mampu menghasilkan laba, sehingga dari laba tersebut dapat menjalankan operasional perusahaan.

Dengan rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebaliknya, rasio profitabilitas rendah akan mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam perusahaan yang mengurangi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menampilkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya yang menunjukkan tingkat laba yang perusahaan hasilkan. Kinerja manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan maka penilaian akan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT. Prodia Widyahusada Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan nilai yang cukup besar. Selama tahun 2018-2021 rata-rata nilai *current ratio* PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebesar 727,63%, *quick ratio* rata-rata sebesar 704,33%, dan *Cash ratio* rata-rata sebesar 131,52%. Sedangkan nilai rasio profitabilitas masih relatif rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *net profit margin* dalam 4 tahun terakhir sebesar 28,53%, *return on total assets* rata-rata sebesar 13,62%, dan nilai *return on equity* rata-rata sebesar 16,63%.
2. Perkembangan rasio likuiditas PT Prodia Widyahusada Tbk terlihat fluktuatif, hal ini terlihat dari nilai *current ratio* dan *quick ratio*, dimana pada kedua rasio ini pada tahun 2019 dan 2021 mengamai kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan nilai *cash ratio* cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perkembangan rasio leverage untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan pada nilai *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dan pada tahun 2021 kedua rasio tersebut mengalami kenaikan. Sedangkan *interest earned ratio* pada tahun 2019 dan 2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 nilainya mengalami penurunan. Perkembangan rasio profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk sejak tahun 2019-2021 cenderung mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari nilai *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.
3. Berdasarkan hasil analisis perbandingan nilai rasio keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk dengan nilai standar rasio keuangan perusahaan industri, dapat diketahui bahwa dari sisi likuiditas kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2021 dapat dikategorikan Baik, karena telah memenuhi nilai standar rasio keuangan industri. Sedangkan dari sisi rasio profitabilitas masih dikategorikan kurang baik, karena nilai rasionya masih di bawah nilai standar rasio keuangan industri.

### Saran

Mengacu dari hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka penulis menyarankan agar :

1. Pihak perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat efektivitas pengelolaan aset dan modal sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA  
Agus Sartono, 2010, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta  
Apriana Anggreini Bangun, 2022, Analisis Laporan Keuangan Pt. Kalbe Farma, Tbk (periode 2018 – 2020), Jurnal Jaman, Vol 2 No. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma



- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, Yogyakarta : AMP-YKPN
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN
- Erlina, Sri Mulyani, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan, Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi tujuh,, UPP, AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri 2010, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Cet 11, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja, Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*, Rajawali Pers, Jakarta
- Heni Sulastri, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT, Smart Tbk*,
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: Center For, Academic Publishing Services, Ikatan Akuntan Indonesia
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :Bumi Aksara
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Horne, James C, Van dan John M Wachowicz Jr, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, Jakarta : Salemba Empat,
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- I Made Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta
- J,P Sitanggang, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta:Mitra Wacana
- Jumriani, 2020, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT, Raja, Grafindo Persada
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT,Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persad
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masnuripa Harahap (2018), *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
- Munawir 2002, *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Liberty Yogya
- Mustakim, 2016, *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT, Pegadaian Persero Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*, S1 thesis, Universitas Negeri Makassar
- Natan dan Setiana, 2010, *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT ASTRA International Tbk Periode 2007-2009*, No,3, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi,
- Pranata, 2014, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556
- Prastowo, Dwi dan Rifka J.,2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN,
- Rani Wulan Sari, 2021, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk*, Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Revinta Dara Regina, 2017, *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT, Unilever Indonesia, Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 3, Maret 2017
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga
- Subramanyam dan John J, Wild, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat,
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno, Edi, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group



- Syahyunan, 2013, *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU Press, Medan,
- Syamsuddin, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, Persada
- Syamsuddin, L, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman, 2011: *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada
- Tiara Widya Antiksari, 2021, Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 1, No. 1, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Warsidi dan Pramuka 2000, *Pemahaman Ekonomi Umum*, Penerbit PT, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta